



## Hubungan pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa

Putri Rahayu<sup>1</sup>, Ucup Supriatna<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Haudl Ketapang  
Jalan Raya Ketapang-Siduk Km.16 Sungai Awan Kiri, Ketapang, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Haudl Ketapang  
Jalan Raya Ketapang-Siduk Km.16 Sungai Awan Kiri, Ketapang, Indonesia

\*Corresponding Author. E-mail: [kangucuptea@gmail.com](mailto:kangucuptea@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran Akidah Akhlak tetap urgen menjadi pemahasan sampai saat ini karena banyaknya kemerosotan perilaku siswa. Pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan pembelajaran Akidah Akhlak dengan perubahan perilaku siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Darul Falah Ketapang berjumlah 65 siswa dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik analisis korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pembelajaran Akidah Akhlak dan perilaku siswa. Oleh karena itu efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak menjadi penelitian yang tetap urgen dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan.

**Kata Kunci:** hubungan, pembelajaran akidah akhlak, perilaku siswa

### *The relationship between morals faith learning and students' behavior*

#### *Abstract*

*Learning Aqidah Akhlaq remains urgent to be discussed until now because of the many declines in student's behavior. Education has an important role in shaping the personality and behavior of children. This study aims to examine the relationship between Aqidah Akhlaq learning and changes in student's behavior. effective Aqidah Akhlaq learning with various approaches and methods can guide and direct student behavior towards good development by religious demands. This study uses a quantitative approach with the correlation method. The population of the study was the students of class VIII MTs Darul Falah Ketapang, totaling 65 students, and all of them were used as research samples. Data was collected using questionnaires and interviews. The data were analyzed by the Pearson correlation analysis technique. The results showed that there was a strong relationship between Aqidah Akhlaq learning and student behavior. Therefore, the effectiveness of Aqidah Akhlaq learning becomes an urgent study to be carried out to achieve educational goals, namely changes in overall behavior in attitudes, skills, knowledge.*

**Keywords:** *relationship, aqidah akhlaq learning, students' behavior*

**How to cite:** Rahayu. P. & Supriatna. U. (2021). Hubungan pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku siswa. *Journal of Nusantara Education*, 1(1), 19-26.

## Pendahuluan

Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak (Hakim, 2012), karena didalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru untuk mendidik anak untuk berperilaku yang baik.

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan (Festiawan, 2020).

Pembelajaran Akidah Akhlak harus dapat dipahami dengan baik, agar dengan pemahaman ini siswa dapat mempraktekkan nilai-nilai agama yang diperoleh dalam praktek kehidupannya. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi secara komunikatif, edukatif dan persuasif sehingga dapat mengubah perilaku siswa.

Pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai peran dalam mengatasi perilaku yang kurang baik melalui interaksi pendidikan yang dilakukan antara guru dan siswa, pembelajaran Akidah Akhlak juga masih menjadi bagian penting dalam pendidikan saat ini karena tidak hanya menekankan pada aspek intelektual akan tetapi mencakup aspek karakter (Jannah, 2020).

Pembelajaran Akidah Akhlak termasuk faktor penting dalam kaitannya dengan pendidikan anak. Melalui pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat membimbing anak untuk berperilaku baik atau berakhlakul kharimah. Baik dan buruknya pembelajaran akidah akhlak akan mempengaruhi terhadap perilaku siswa, karena sekolah ikut serta dalam upaya membangun karakter seorang anak. Manfaat dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah : 1). mengetahui berbagai perilaku manusia baik terpuji ataupun tercela. 2). mendorong kesadaran manusia untuk memiliki akhlak yang terpuji. 3). menyadarkan manusia untuk menjauhkan diri dari akhlak tercela (Rabuanim et al., 2019).

Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya untuk mencegah kemerosotan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan ajaran Islam

yang semakin jauh dari nilai-nilai akhlakul kharimah atau akhlak terpuji.

Kemerosotan perilaku siswa terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk mengaktualisasikan nilai-nilai akidah akhlak (Banna, 2019). Termasuk ketidakberhasilan pendidikan karakter karena pembelajaran kurang menindaklanjuti hasil evaluasi dan ketuntasan belajar hanya sebatas kognitif (Muhammad, 2020).

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pembelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku siswa, karena penelitian ini tetap urgen dilakukan agar pembelajaran akidah akhlak dapat menyentuh perubahan perilaku siswa dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar akidah akhlak dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya fokus kepada penilaian tertulis saja, tetapi juga pada penilaian sikap yaitu melalui buku kontrol yang digunakan guru untuk mengetahui perilaku peserta didik saat di sekolah maupun di rumah (Banna, 2019).

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Falah Ketapang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun Pelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darul Falah Ketapang berjumlah 65 siswa. Sampel diambil dari keseluruhan populasi. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala Likert dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for The Sosial Science*) For Windows) versi 24.

## Hasil dan Pembahasan

Data pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data berupa angket yang digunakan oleh peneliti. Adapun data yang peneliti peroleh dari penyebaran angket tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Falah Ketapang dikategorikan dengan menggunakan pedoman pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Rentang	Kategori
1.	0,00 - 0,19	Sangat Kurang
2.	0,20 - 0,39	Kurang
3.	0,40 - 0,59	Cukup
4.	0,60 - 0,79	Baik
5.	0,80 - 1,00	Sangat Baik

Sebelum menghitung persentase nilai *mean*, terlebih dahulu dihitung nilai maksimal untuk setiap item variabel dengan cara:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$= \frac{5881}{65} = 90,47$$

Nilai maksimal = jumlah keseluruhan item x skor maksimal per item

Nilai maksimal =  $20 \times 5 = 100$

Berdasarkan nilai maksimal yang didapat, maka dapat dihitung persentase nilai *mean* sebagai berikut :

Persentase mean = mean : nilai maksimal

Persentase mean =  $90,47 : 100 = 0,90$

Berdasarkan nilai persentase mean yang didapat, maka diinterpretasikan bahwa pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Ketapang Pelajaran 2020/2021 dikategorikan sangat baik.

Data tentang perilaku siswa dikumpulkan oleh peneliti dari hasil penyebaran angket tentang perilaku siswa dikategorikan menggunakan pedoman pada tabel 2.

Tabel 2. Pedoman interpretasi perilaku siswa

Rentang	Kategori
0,00 - 0,19	Sangat Kurang
0,20 - 0,39	Kurang
0,40 - 0,59	Cukup
0,60 - 0,79	Baik
0,80 - 1,00	Sangat Baik

Sebelum menghitung persentase nilai *mean*-nya terlebih dahulu harus dicari nilai maksimal untuk setiap item variabel dengan cara:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$= \frac{6827}{65} = 105,03$$

Nilai maksimal = jumlah keseluruhan item x skor maksimal per item

Nilai maksimal =  $25 \times 5 = 125$

Berdasarkan nilai maksimal yang didapat, maka dapat dihitung persentase nilai *mean*-nya sebagai berikut:

Persentase mean = Mean : Nilai Maksimal

Persentase *mean* =  $105,03 : 125 = 0,84$

Berdasarkan nilai persentase *mean* yang didapat maka dapat diinterpretasikan bahwa perilaku siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Ketapang Tahun Pelajaran 2020/2021 dikategorikan sangat baik.

Untuk mengetahui hubungan pembelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Muara Pawan atau menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dilakukan dengan uji korelasi *Pearson* melalui SPSS versi 24 didapatkan hasil sebagaimana pada tabel 3.

Tabel 3. Korelasi Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Perilaku Siswa

		Correlations	
		Pembelajaran Akidah Akhlak	Perilaku Siswa
pembelajaran Akidah Akhlak	Pearson Correlation	1	.664**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Perilaku Siswa	Pearson Correlation	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Output SPSS Versi 24

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat hubungan antara pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku siswa, Ho: Tidak terdapat hubungan antara pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas terlihat bahwa angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif maka terdapat korelasi korelasi yang positif (korelasi yang berjalan searah) keputusan yang dapat diambil bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antara pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku siswa.

Untuk menarik suatu kesimpulan, maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi.

Ukuran yang digunakan untuk menjelaskan nilai koefisien korelasi terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pengambilan keputusan yakni dengan melihat nilai koefisien sebesar 0,664 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku siswa kelas VIII MTs Darul Falah Muara Pawan masuk dalam interval koefisien 0,60 - 0,799 yang berarti korelasi atau hubungannya kuat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pembelajaran akidah akhlak memiliki hubungan sangat kuat dan positif dengan perilaku siswa (Rabuanim et al., 2019), akhlak dapat dipengaruhi oleh pembelajaran Akidah Akhlak (Al Ayubi, 2018), adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa (Fitri Yanti, 2017).

Untuk pengumpulan data peneliti juga mewawancarai guru pelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di sekolah tersebut. Dan sebagai data pembandingan yang peneliti dapatkan dari penyebaran angket terhadap siswa kelas VIII MTs Darul Falah. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa guru sudah memberikan pelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak. Perilaku siswa sudah cukup baik tetapi masih ada beberapa siswa yang memiliki perilaku kurang baik dan itu masih menjadi pekerjaan rumah bagi guru tersebut untuk membimbing siswa ke arah yang lebih baik lagi.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan (Rohmawati, 2015), di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta

suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam perubahan perilaku baik melewati latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh suatu tujuan. Oleh karena itu belajar akan membawa perubahan-perubahan pada seseorang yang belajar, baik dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, minat dan penyesuaian diri (Emda, 2018).

Belajar merupakan sebuah proses perubahan dalam kepribadian seseorang dan perubahan tersebut ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku seperti, kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, pola pikir dan kemampuan lainnya (Ekayani, 2017).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru, sehingga adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, yang bertujuan membantu siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku siswa yang menjadi lebih baik dalam kuantitas maupun kualitas (Alamuddin & Munawaroh, 2014).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru secara terstruktur dimana dalam proses pembelajaran memuat bahan ajar, sumber ajar, informasi untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif (Mustaqim, 2016).

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya (Pane, 2017). Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continue*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi karena adanya proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan antara lain perubahan perilaku siswa.

Untuk memahami hakikat pembelajaran, kita dapat melihatnya dari dua segi, segi etimologis (bahasa) dan segi terminologis (istilah). Secara etimologis, kata pembelajaran

merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pengertian terminologis, pembelajaran dikatakan merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkannya turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Menurut (Hamalik, 2010), menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruangan saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*) yang menekankan pada penyediaan sumber belajar karena pembelajaran pada dasarnya adalah merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan utama sebagai berikut: pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Sedangkan akhlak adalah tabi'at, sifat seseorang atau perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya yang sudah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar sudah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan serta diangan-angankan lagi.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya (Habibah, 2015).

Akhlak adalah sikap yang menghasilkan tingkah laku yang baik dan buruk. Secara garis besar akhlak merupakan sikap dan perbuatan seseorang terhadap Allah dan sesama makhluk dibagi menjadi dua: akhlak kepada sesama manusia (diri sendiri, keluarga, guru, tetangga dan masyarakat) dan akhlak kepada lingkungan hidup. Akhlak terpuji terhadap sesama makhluk contohnya akhlak kepada orang tua (Choiriani et al., 2019).

(Mustofa, 2010) dalam bukunya Akhlak Tasawuf menyebutkan bahwa "akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan". Maksud perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa berpikir lagi disini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau tidak dikehendaki. Tetapi perbuatan-perbuatan yang dilakukan itu benar-benar sudah merupakan "azimah", yakni kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan, oleh karenanya jelas perbuatan itu memang sengaja dikehendaki adanya.

Aqidah akhlak merupakan pedoman yang menuntut umat Islam dalam berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berperilaku khusus. Hal tersebut sangat dibutuhkan agar generasi penerus umat Islam dapat memiliki perilaku yang baik.

Pembelajaran Aqidah Akhlak diajarkan untuk berperilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam seperti: diajarkan norma, moral, etika dan cara tata krama yang baik, cara bergaul, cara menghargai orang dan sebagainya (Prasetya & Ibrahim, 2017).

Pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan akhlak yang baik atau budi pekerti yang baik agar peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai secara islami, dengan didasari nilai agama dan akhlak yang baik maka peserta didik mempunyai panduan untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2019).

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berisikan pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan peserta didik dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, materi pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat dalam kehidupannya dilengkapi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada (Kurniawati, 2015).

Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas. Pendekatan Al-Qur'an dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teoretikal, melainkan dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Akhlak mulia dan akhlak buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah dan dalam realitas kehidupan manusia selama Al-Qur'an diturunkan. Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-sunnah (Anwar, 2010).

Tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW tentunya akan mendorong kita untuk mencapai akhlak mulia karena ternyata akhlak merupakan sesuatu yang paling penting dalam agama. Akhlak bahkan lebih utama daripada ibadah. Sebab itu tujuan ibadah adalah mencapai kesempurnaan akhlak. Jika tidak mendatangkan akhlak mulia, ibadah hanya merupakan gerakan formalitas saja (Anwar, 2010). Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia.

Untuk menciptakan perilaku yang baik maka diperlukan kesungguhan dalam pembentukannya sehingga terwujud kepribadian seorang mu'min untuk kemajuan di dalam masyarakat. Perubahan perilaku dapat tercapai melalui sarana pendidikan terutama melalui pembelajaran aqidah akhlak (Said et al., 2019).

Pembelajaran merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan (Yustina et al., 2014). Berhasil atau tidaknya pembelajaran ditunjukkan dengan terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik tersebut dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik dan teraktualisasikannya akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dapat dikatakan baik atau berhasil apabila yang menerimanya bisa menerapkan dan melaksanakan apa yang siswa dapat dalam kehidupan sehari-hari, contohnya pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh guru diterapkan dengan baik oleh siswa di sekolah, di rumah maupun di lingkungan, itulah yang diharapkan dari tercapainya tujuan pembelajaran. Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang panutannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW (Habibah, 2015).

Materi akidah akhlak adalah materi pelajaran yang menjelaskan tentang keyakinan dalam hati kepada Allah SWT. atau berbicara tentang tauhid, yaitu bagaimana akhlak atau perilaku kita kepada Allah SWT, sesama makhluk, dan terhadap alam sekitar, oleh sebab itu harus dipilih alternatif metode yang sesuai dengan penerapan nilai-nilai sehingga terdapat perubahan perilaku pada siswa (Hermawan & Fitriyah, 2017). Pembelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk merubah perilaku dengan dasar keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT.

Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak agar dapat mengubah perilaku siswa, pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan saintifik, normatif dan praktik. Evaluasi tidak hanya dilakukan dengan menekankan aspek kognitif tetapi lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor siswa (Mundir, 2017). Pembelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan dan metode yang tepat diharapkan dapat menjadi alternatif melakukan perubahan

perilaku siswa dan generasi mendatang menjadi generasi yang mempunyai akhlaqul kharimah.

### Simpulan

Berdasarkan analisis korelasi antara pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku siswa dapat disimpulkan terdapat hubungan yang antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi sebesar 0,664 yang bekmakna ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah mencari alternatif pendekatan dan metode pembelajaran aqidah akhlaq yang tepat sehingga pembelajaran aqidah akhlak dapat efektif merubah perilaku siswa.

### Daftar Pustaka

- Al Ayubi, S. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Prilaku Sosial Siswa kelas X Dan XI Di MAN 5 Sleman Yogyakarta* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8251>
- Alamuddin, A., & Munawaroh, M. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi dan Fungsi. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.24235/EDUMA.V3I2.62>
- Anwar, R. (2010). *Akhlaq Tasawuf*. CV. Pustaka Setia.
- Banna, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MIN Alfitrah Lanraki). In *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* (Vol. 16, Issue 1). <https://doi.org/10.33096/JIIR.V16I1.7>
- Choiriani, H. A., Sulistiani, I. R., & Febry Lismanda, Y. (2019). Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gogdanglegi Malang. In *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 4, Issue 4). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Ekayani, P. (2017). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. <https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Fitri Yanti, S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. *JOM FISIP*, 4(1), 1–12. <https://www.neliti.com/publications/205443/>
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala*, 1(4), 73–87. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527>
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nila-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 10(1), 67–77. [http://jurnal.upi.edu/file/5\\_Penanaman\\_Nilai.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/5_Penanaman_Nilai.pdf)
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. BUMI AKSARA.
- Hermawan, I., & Fitriyah, U. (2017). Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri(MAN) Karawang. In *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/776>
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Kurniawati, F. E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian*, 9(2), 367. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>
- Muhammad, M. (2020). Character Building Implementation Model: A Review On Adab Akhlaq Learning. *Jurnal Tatsqif*,

- 18(2), 151–168.  
<https://doi.org/10.20414/jtq.v18i2.2850>
- Mundir, M. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik dan Normatif dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 193–204.  
<https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.49>
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 13(2), 174.
- Mustofa, H. (2010). *Akhlak Tasawuf*. CV. Pustaka Setia.  
<http://www.pustakasetia.com/product/akhlak-tasawuf/>
- Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Fitrah*, 03(2), 333–352.
- Prasetya, S., & Ibrahim, M. (2017). JOM FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017 Page 1. *Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota*, 4(1), 1–13.
- Rabuanim, R., Andrizal, A., & Akbar, H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII 3 Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. *Jurnal AL-HIKMAH*, 1(1), 92–96.  
<http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/503>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Said, A., Sulistiani, I. R., Program, K. A., Pendidikan, S., & Islam, A. (2019). Pengaruh Penguasaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Singosari Malang. In *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 4, Issue 8).  
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3329>
- Sari, N., Pitoewas, B., & Halim, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di MTs. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(2).  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/18395>
- Yustina, Syafii, W., & Apriliana, V. (2014). Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Biogenesis*, 11(61–66).